

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Yang menjadi sebuah tolak ukur berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang menitik beratkan proses kognitif.¹

Menjadi guru TK tentu bukan hal pekerjaan yang mudah dilakukan, dibutuhkan kesabaran karena anak usia dini kerap dinyatakan sulit atau susah diatur dengan demikian perlu usaha maksimal bagi guru TK. Dengan demikian, guru TK bisa mendidik dengan baik dan hasilnya juga tidak mengecewakan. Sebab pada dasarnya Kuantitas pendidik PAUD jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pendidik SD, SMP, SMA. Kementrian Pendidikan RI menyatakan bahwa saat ini terdapat 252.000 pendidik PAUD yang telah tersebar di Indonesia, dari jumlah ini terdapat 15,7 % yang memiliki kualifikasi S1 baik dari jurusan PAUD dan jurusan lain yang tidak relevan dengan PAUD, 24% merupakan D2 dan D3, dan 60,6 % kualifikasi dibawah D2.²Guru-guru yang tersebar dalam beberapa

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), hal.64.

²Ardy,W Novan dan Barnawi, *Format PAUD*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2012), hal.21

jenjang pendidikan di Indonesia, terutama guru sekolah TK merupakan salah satu Layanan pendidikan anak usia dini sebagian besar ditangani oleh SDM yang tidak sesuai dengan kualifikasinya, sehingga proses pembelajaran yang ditargetkan oleh lembaga tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pada masa pra-sekolah merupakan masa yang sangat menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, di usia ini penting untuk meletakkan dasar-dasar kepribadian anak yang akan menjadi pembentukan kepribadian anak di masa dewasa. Oleh karena itu seorang guru TK dituntut mampu melatih dan mengajar anak didiknya, sehingga dapat menerima berbagai masukan dari lingkungan sekitarnya dan mampu menerima berbagai macam stimulus dari lingkungan sekolah khususnya dari peserta didiknya.

Pada tahap perkembangan anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletakkan dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat.

Tujuan belajar mengajar kerap berbeda dengan apa yang terjadi di kelas maupun lingkungan sekolah, dalam fakta lapangan saat seorang guru memberikan suatu pengarahan dan penjelasan yang diajarkan sering kali diabaikan dengan tingkah laku anak yang berbagai macam, seperti: bicara

sendiri, bertengkar, menangis dan banyak pertanyaan-pertanyaan yang tidak sesuai dengan apa yang di sampaikan.³ Dalam hal ini sering terjadi berulang-ulang dan guru pun gagal dalam menyampaikan pembelajaran.

Pada umumnya guru TK diharapkan memiliki pengetahuan tentang anak-anak usia dini dan dituntut untuk mempunyai kesabaran serta *ketelatenan*. Dalam hal ini kesabaran dan *ketelatenan* para guru dalam membimbing anak didik adalah suatu hal yang tidak bisa diabaikan karena itu, kesabaran menjadi persoalan untuk ditanamkan dalam sanubari para guru. Kesabaran, tabah, dan tawakal adalah tiga kata kunci yang harus dimiliki oleh seorang guru TK. Dalam hal pendapatan guru TK di Indonesia selama ini juga belum mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Sebagian besar guru TK berpenghasilan rendah bahkan, tidak cukup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari (pengeluaran lebih besar dari pada penghasilan). Di bandingkan dengan layaknya guru SD, SMP, SMA, bahkan Perguruan Tinggi.

Dalam penelitian terdahulu telah dijelaskan bahwa, menjadi guru SLB (Sekolah Luar Biasa) berkewajiban mendidik dan membimbing anak didiknya agar mampu memahami setiap makna yang ada dalam kehidupan mereka. Peran seorang guru SLB sangat penting dalam memberikan wawasan pengetahuan untuk masa depan anak didiknya. Agar pekerjaan yang mereka lakukan di masa depan tidak berorientasikan pada materi belaka, melainkan sebagai suatu perjuangan dan pengorbanan seorang

³ Wawancara, yulis, 08 Januari 2014

guru dalam memperkuat keinginan guru untuk mengajarkan ilmunya. Serta membuktikan pada masyarakat bahwa pekerjaan ini tidak mudah untuk dilakukan, tetapi bila berhasil akan sangat memberikan manfaat untuk kedepannya. Dengan demikian kesabaran dan keikhlasan menjadi *point* yang paling utama dalam mengajar peserta didik yang tidak sama dengan siswa pada umumnya seperti peserta didik di SLB maupun di TK.

Kewajiban mendidik dan membimbing anak pada usia dini guru TK juga diharapkan mampu memahami setiap makna yang ada dalam kehidupan mereka sendiri, terutama pada setiap pekerjaannya. Perjuangan dan pengorbanan inilah yang sudah dilakukan oleh guru Taman Kanak-Kanak RA Nurul Huda Cengklok Nganjuk, guru yang bertugas berasal dari Desa Tanjung Tani. Dimana guru memilih untuk mengendarai sepeda untuk menghemat biaya transportasi, karena berlatar belakang keluarga yang berekonomi rendah.

Guru TK yang memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya merupakan bagian dari pemahaman akan makna baik di dalam kehidupan dan pekerjaannya. William S Sahakian, mengatakan "...dengan melibatkan diri dengan kegiatan yang bermakna, seseorang akan menikmati kebahagiaan sebagai hasil sampingan...".⁴ Sehingga dapat dilihat bahwa dalam kebermaknaan hidup akan mempengaruhi penggunaan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan kemauannya dalam bekerja.

⁴ H.D. Bastaman, Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007), 55.

Seseorang akan mampu menemukan arti makna dalam hidupnya melalui profesi sebagai guru TK, dimana pada profesi ini seseorang dapat memberikan sesuatu yang berharga dan berguna baik bagi diri sendiri, maupun orang lain dan lingkungannya. Sikap positif terhadap pekerjaan akan tercipta jika seseorang telah menemukan arti makna pada hidupnya melalui profesi tersebut. Dengan menemukannya, seseorang akan memprioritaskan bagaimana cara melatih dan memberikan sikap positif terhadap anak didiknya agar tujuan dalam penyampain materi tersebut dapat tercapai. Untuk melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh, ia akan memanfaatkan secara maksimal seluruh potensi yang ia miliki dan akan tercipta rasa kecintaan pada diri sendiri terhadap pekerjaannya.

Konsep makna hidup, pertama kali diperkenalkan oleh Victor Frankl, seorang psikiater dan neorolog, pendiri Logoterapi, melalui karyanya yang berjudul *Man's Search for Meaning*. Frankl mengungkapkan bahwa: "...kebermaknaan hidup adalah keadaan yang menunjukkan sejauh manaseseorang telah mengalami dan menghayati kepentingan keberadaan hidupnya menurut sudut pandang dirinya sendiri...".⁵

Victor Frankl berbeda pendapat dengan Sigmund Freud atau ahli psikoanalisis lain tentang penyebab gangguan kejiwaan. Victor Frankl

⁵ Neneng Anggraini & Rifka Annisa, *Motif Sosial dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaralam*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia, 2006), 53.

melihat gangguan kejiwaan lebih pada pikiran sadar manusia tentang makna hidup, sedangkan Freud berpendapat gangguan kejiwaan (seperti neurosis dan psikosis) adalah akibat dari konflik di dalam ketidaksadaran manusia yang berupa konflik antar ego dan super ego. Konflik yang bernuansa seksual yang dipendam di dalam ketidaksadaran manusia adalah penyebab yang harus ditangani di dalam menyembuhkan gangguan kejiwaan.⁶ Sedangkan menurut Frankl, gangguan jiwa lebih disebabkan oleh keadaan hidup tanpa makna yang berlarut-larut, yang ditunjukkan dengan perasaan hampa, merasa hidup tak berarti, merasa tak memiliki tujuan yang jelas, adanya kebosanan dan perasaan apatis.⁷ Dalam pembahasan yang lain, Djamaludin Ancok mengatakan bahwa makna hidup bermula dari adanya sebuah visi kehidupan, harapan dalam hidup, dan adanya alasan kenapa seseorang harus tetap hidup. Dengan adanya visi kehidupan dan harapan hidup itu seseorang akan tangguh didalam menghadapi kesulitan hidup sebesar apapun. Kebermaknaan ini adalah sebuah kekuatan hidup manusia, yang selalu mendorong seseorang untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan.⁸

Pentingnya sebuah makna hidup yaitu untuk memberi makna pada kehidupan dan layak dijadikan tujuan hidup, dimana hal tersebut tidak sama pada setiap individu, bahkan pada setiap waktunya. Dengan

⁶ Victor E. Frankl, *Logoterapi: Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*, (Yogyakarta: Kreasi Kencana, 2003), terj., M. Murtadlo. X.

⁷ Triantoro Safaria, *Autisme Pemahaman Baru Untuk Hidup Bermakna Bagi Orang Tua*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 145.

⁸ *Ibid*, VII.

demikian dalam penelitian ini akan fokus pada persoalan tentang “Proses pencapaian Makna hidup Guru TK” untuk diteliti secara psikologis, karena tidak semua orang dapat menjadi guru TK. Pendidikan anak usia dini sering kali dianggap sebagai pelengkap pendidikan, padahal anak usia tersebut memiliki sifat berbeda dengan anak usia di atasnya. Pada usia tersebut anak belum kehilangan sifat asli, bahkan belum terkontaminasi dengan hal-hal yang negatif.⁹

Seseorang dapat menemukan makna hidup yang sesungguhnya hingga dapat menerangi dan memberikan kebahagiaan bagi dirinya melalui pengabdian yang sungguh-sungguh terhadap profesi yang dijalannya, guru TK merupakan salah satu profesi yang memiliki dan mengandung banyak makna, dimana seseorang bukan saja dapat menemukan makna dari kehidupannya. Namun, dapat juga memberikan kebermaknaan hidup bagi para siswanya yang berupa kemandirian dalam setiap bertingkah laku.

Dari keinginan-keinginan inilah, guru TK mencoba memaknai kehidupan mereka dengan mengajarkan ilmunya atas dasar kewajiban serta tuntutan profesi seorang guru dalam mendidik murid-muridnya. Untuk melengkapi pilihan mereka menjadi guru bagi anak usia dini yang memiliki sifat dan sikap yang masih labil.

A. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah “*Bagaimana proses pencapaian makna hidup guru Roudatul Athfal Nurul Huda Cengkok Nganjuk*” ?

⁹ Alex Pattakos, Lepas dari Penjara Pikiran: Menerapkan Prinsip-Prinsip Victor Frankl di Tempat Kerja, (Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2006), 19.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui makna hidup guru RA yang mengajar di Roudatul Athfal Nurul Huda Cengkok Nganjuk .

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti atau mahasiswa
 - a. Penelitian ini tentunya sangat berguna bagi peneliti sebagai media pengembangan pendidikan dan kajian ilmu psikologi.
 - b. Dapat memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik pendidikan ilmu psikologi sesuai dengan disiplin yang peneliti tekuni.
2. Bagi fakultas atau kampus
 - a. Sebagai bahan informasi bagi pemerhati kajian psikologi serta praktisi dan civitas akademik pendidikan yang ada pada lingkungan UIN MALIKI Malang.
 - b. Sebagai acuan atau bahan dasar bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.
3. Bagi masyarakat umum
 - a. Sebagai wacana dalam melatih dan mendidik anak usia dini
 - b. Bahan referensi bagi masyarakat luas khususnya pengembangan pendidikan anak usia dini.